

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan dibahas mengenai beberapa hal, yaitu a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap penelitian

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.

Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, peneliti merealisasikan dan mengamati serta berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan langsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs Al-Muslihun Tlogo yang beralamat di Jalan Raya Tlogo, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih MTs Al-Muslihun Tlogo karena sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis Islami dengan segudang prestasi dibidang akademik dan non akademik. Peneliti memilih kelas VIII (reguler) karena pada saat itu pembelajaran dilakukan secara online hanya kelas reguler (kelas pondok dilakukan secara offline/tatap muka).

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam pembelajaran di masa pandemi pada siswa kelas VIII MTs Al-Muslihun Tlogo. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks drama yang disampaikan pada siswa kelas VIII MTs Al-Muslihun Tlogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki Suharsimi Arikunto (dalam Laily Maulidah, 2008:84-85).

Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, yaitu kondisi fisik dan non fisik sekolah, proses pembelajaran, serta fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau sebuah dialog dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara Lexy J. MoleongArikunto (dalam Laily Maulidah, 2008:85). Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembelajaran teks drama di masa pandemi berbasis daring di MTs Al-Muslihun Tlogo. Adapun sumber informasi (informan) dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip,

buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya Suharsimi Arikunto (dalam Laily Maulidah, 2008:85-86). Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti, seperti profil sekolah; sejarah berdirinya; visi, misi, dan tujuan; struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan; keadaan siswa; sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Laily Maulidah, 2008:86), dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya.

Atas dasar itulah maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. "*looking at display help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that*

understanding” Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*(jejaring kerja) dan *chart*.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) Lexy J. Moleong Arikunto (dalam Laily Maulidah, 2008:87). Sedangkan teknik pemeriksaannya adalah dengan :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian ini, keikutsertaan peneliti dilakukan selama peneliti melakukan penelitian. Karena lokasi penelitian cukup dekat, maka peneliti dapat ke lokasi setiap hari. Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam

penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi: 1.) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, 2.) membatasi kekeliruan (biases) peneliti, 3.) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari 'kebudayaan', dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang

akhirnya memengaruhi fenomena yang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam hal ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

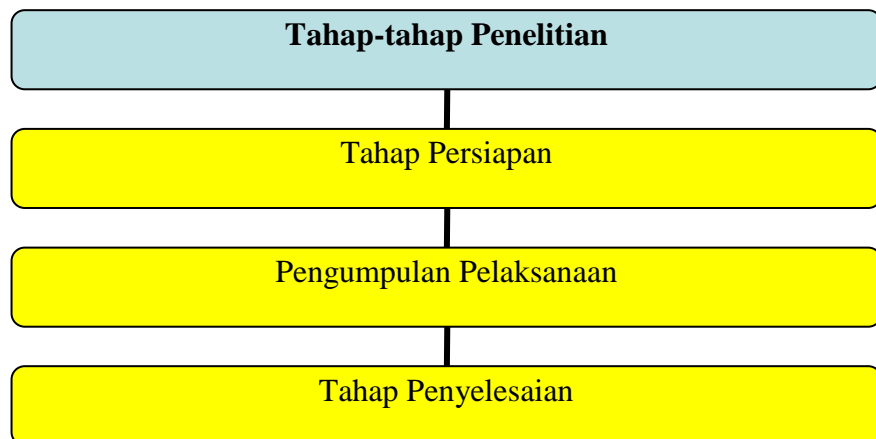
H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Tahap persiapan
 - a. Pengajuan judul proposal.
 - b. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.
 - c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul proposal.
 - d. Menyusun metode penelitian.
 - e. Mengurus surat-surat perizinan.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke MTs Al-Muslihun Tlogo.
 - b. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

- c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang telah diperlukan. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.
3. Tahap penyelesaian
 - a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
 - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi pada dosen pembimbing.
 - c. Penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

Adapun paradigma dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Tahap-tahap Penelitian